

**HUBUNGAN PELATIHAN DENGAN KEGIATAN
BERWIRSAUSAHA OLEH REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI OBJEK WISATA LORONG 4**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh

**NOVITA WAHYUNI NASUTION
NIM. 17005031**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

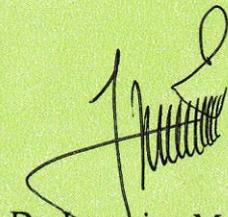
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PELATIHAN DENGAN KEGIATAN BERWIRAUSAHA
OLEH REMAJA PUTUS SEKOLAH DI OBJEK WISATA
LORONG 4**

Nama : Novita Wahyuni Nasution
NIM/TM : 17005031/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismahiar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Jamaris, M.Pd
NIP. 19621010 198602 1 000

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pelatihan dengan Kegiatan Berwirausaha
oleh Remaja Putus Sekolah di Objek Wisata Lorong 4
Nama : Novita Wahyuni Nasution
NIM/ BP : 17005031/ 2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

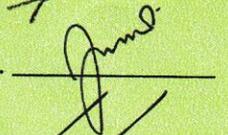
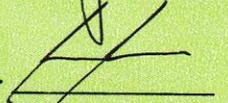
Padang, 31 Januari 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd
2. Anggota : Dr. Irmawita, M.Si
3. Anggota : Alim Harun Pamungkas, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novita Wahyuni Nasution
NIM/BP : 17005031/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Pelatihan dengan Kegiatan Berwirausaha oleh Remaja Putus Sekolah di Objek Wisata Lorong 4

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 09 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Novita Wahyuni Nasution
NIM. 17005031

ABSTRAK

Novita Wahyuni Nasution. 2021. Hubungan Pelatihan dengan Kegiatan Berwirausaha oleh Remaja Putus Sekolah di Objek Wisata Lorong 4. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan remaja putus sekolah dalam kegiatan berwirausaha, yang diduga karena pelatihan yang diberikan sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan, kegiatan berwirausaha dan mengungkapkan hubungan pelatihan dengan kegiatan berwirausaha oleh remaja putus sekolah, yang. Observasi yang penulis lakukan bertempat di objek Wisata lorong 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan pada November 2020. Sampel penelitian ini diambil menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *Sperman Rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan pelatihan dikategorikan baik, kegiatan berwirausaha dikategorikan baik, dan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kegiatan berwirausaha oleh remaja putus sekolah. Saran penelitian ini adalah diharapkan kepada remaja putus sekolah agar lebih mendalami ilmu tentang kegiatan berwirausaha tujuannya agar bisa mengembangkan wirausahanya dan bisa menciptakan hal-hal baru tentang wirausaha.

Kata Kunci : Pelatihan, Kegiatan Berwirausaha, Remaja Putus Sekolah, Objek Wisata

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia serta Nikmatnya penulis ucapkan sebagai hambanya, sehingga dalam menuntut ilmu dan dengan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan judul “Hubungan Pelatihan Dengan Kegiatan Berwirausaha Oleh Remaja Putus Sekolah di Objek Wisata Lorong 4”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah dapat mendapat bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. ismaniar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas M.Pd., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan serta meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
7. Bapak Alhaji Alamsyah Siregar, M.Si., selaku Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Lawas.
8. Bapak Irham Ali Munandar Hasibuan selaku kepala Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.
9. Instruktur dan Peserta Pelatihan Kegiatan Berwirausaha di Lorong 4 yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Ali Jumro dan Ibunda Ainun Mardiah tercinta yang selalu mendo'akan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini.
11. Keluarga tercinta abanganda Fauzi Satia dan adik-adikku Delon Surya Wahyudi, Apriadi Setiawan dan Syam'an Perdiansyah yang menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini .
12. Budi Satria Daulay yang telah memberikan semangat dan telah banyak membantu dalam penyelesaian ini.
13. Sahabat-sahabat setia, keluarga Asal Rap-rap teman seperjuangan di Kota Padang.
14. Semua teman-teman PLS 17 terutama Konsentrasi Diklat yang sama-sama berjuang.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikanmendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2022
Penulis,

Novita Wahyuni Nasution

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	13
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Instrument dan Pengembangannya.....	27
D. Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Populasi	26
Tabel 2. Sampel Penelitian	27
Tabel 3. Skala Likert	28
Tabel 4. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari Instruktur	33
Tabel 5. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari Peserta	35
Tabel 6. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari Materi	36
Tabel 7. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari tujuan Pelatihan...	38
Tabel 8. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari Metode.....	39
Tabel 9. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari Media.....	41
Tabel 10. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan dilihat dari Evaluasi	42
Tabel 11. Rekapitulasi Pelatihan	44
Tabel 12. Gambaran Kegiatan Berwirausaha dilihat dari Mengorganisir/ mengatur	46
Tabel 13. Gambaran Kegiatan Berwirausaha dilihat dari Mengambil Resiko	47
Tabel 14. Gambaran Kegiatan Berwirausaha dilihat dari Mengembangkan Usaha	49
Tabel 15. Rekapitulasi Kegiatan Berwirausaha	50
Tabel 16. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y	52
Tabel 17. Interval Koefisien.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Instruktur.....	34
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Peserta.....	36
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Materi.....	37
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Tujuan Pelatihan	39
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Metode	40
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Media	42
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Evaluasi.....	43
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Rekapitulasi	44
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Mengembangkan Usaha	47
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Mengambil Resiko.....	48
Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Mengembangkan Usaha	50
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Rekapitulasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Remaja Putus Sekolah.....	68
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Peserta Pelatihan	69
Lampiran 3. GBPP/ Silabus Pelatihan Kewirausahaan.....	70
Lampiran 4. Dokumentasi Pengisian Angket dan Kegiatan Berwirausaha Remaja Putus Sekolah	73
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrument	74
Lampiran 6. Angket Penelitian	76
Lampiran 7. Data Uji Validitas Instrumen Variabel X	81
Lampiran 8. Validitas Variabel Pelatihan	82
Lampiran 9. Data Uji Coba Instrument Variabel Y	84
Lampiran 10. Validitas Variabel Kegiatan Berwirausaha.....	85
Lampiran 11. Reliabilitas Uji Coba Instrument Variabel X	86
Lampiran 12. Reliabilitas Uji Coba Instrument Variabel Y	88
Lampiran 13. Tabel Harga Kritik dari r	89
Lampiran 14. Tabulasi Data Variabel X	90
Lampiran 15. Tabulasi Data Variabel Y	91
Lampiran 16. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X	92
Lampiran 17. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	98
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing.....	102
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari FIP.....	103
Lampiran 20. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol.....	104
Lampiran 21. Surat Balasan dari Kepala Desa Paringgonan.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dimana pada sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang akan terjadi perubahan yang akan mendewasakan manusia dengan adanya pengajaran dan pelatihan, serta adanya proses perbuatan dan didikan.

Salah satu jalur pendidikan di Indonesia ialah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan yang tidak diperoleh di pendidikan formal. Menurut Sudjana (2004), pendidikan nonformal suatu pendidikan yang diadakan agar terlengkapnya pengetahuan dan kreativitas yang belum tercukupi atau belum didapatkan dalam jalur pendidikan formal. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan yaitu melalui pelatihan.

Pelatihan adalah suatu pembelajaran yang sistematis dalam jangka pendek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Menurut Simamora (2006), pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kinerja. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan remaja dalam memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan ekonomi dengan meningkatkan kegiatan ekonomi produktif.

Majunya suatu negara dapat dilihat karena adanya suatu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, dengan adanya jumlah wirausaha yang menjadi salah satu faktor utama untuk mengukur majunya negara tersebut. Dapan dilihat

pada data Badan Pusat Statistik tahun 2020 terlihat penambahan jumlah pengusaha di Indonesia, yang awalnya 1,67% ke 3,10% dari 260 juta jiwa. Agar terciptanya peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat merupakan strategi penting pemerintah dalam meningkatkan dan juga mengembangkan wirausaha terutama di Indonesia terutama di tempat-tempat terpencil.

Kewirausahaan merupakan sebuah usaha yang melibatkan waktu dan tenaga dalam menciptakan suatu hal baru. Menurut Slamet (2014), adalah suatu usaha untuk menciptakan hal baru yang bernilai dengan meluangkan waktu dan usaha serta mampu mengambil resiko. Dalam menumbuhkan kewirausahaan tentu sangat berkaitan dengan potensi- potensi yang bisa dikembangkan dan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi, menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Pengangguran terjadi karena adanya masalah ekonomi dan keterbatasan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sehingga menimbulkan tingginya angka kemiskinan. Akibat tekanan kemiskinan banyak dari remaja dengan sukarela maupun keterpaksaan melakukan sesuatu untuk mendapatkan pendapatan agar memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka mengalami putus sekolah. Menurut Sari (2018), remaja putus sekolah adalah mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Semakin rendah pendidikan semakin rendah pula kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga berdampak pada potensi yang dimiliki suatu daerah tersebut.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas (2020) mengatakan jumlah remaja putus sekolah mencapai 3.873 orang. Hal inilah yang membuat pemerintah untuk melakukan penanggulangan terhadap remaja yang mengalami putus sekolah. Pemerintah membuat program pelatihan melalui perwakilan kementerian/ lembaga, beberapa kepala dinas pendidikan di daerah, kepala lorong dan aparatnya. Pemerintah mendorong kepala lorong untuk mendata dan memastikan semua anak usia sekolah mendapatkan pengetahuan sebagaimana layaknya anak yang menempuh pendidikan formal. Selanjutnya dinas pendidikan daerah juga menyampaikan upaya dan inovasi yang telah dilakukan daerah dalam menangani persoalan anak putus sekolah. Terutama bagi remaja putus sekolah yang nantinya bisa membantu mereka dalam meningkatkan perekonomiannya dan dapat membuka peluang kerja baru, terkhususnya untuk remaja putus sekolah yang berada di Lorong 4.

Lorong 4 ini berada di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Di Lorong 4 terdapat wisata alam yaitu wisata alam pemandian Aek Milas. Aek Milas merupakan pemandian air panas barelang, pemandian alam ini memiliki kandungan sulfur yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Adapun kandungan barelang aktifnya sebanyak 20%, sehingga aman bagi kulit dewasa, remaja dan anak-anak. Pemandian Aek Milas memiliki kolam renang yang dibangun pada tahun 2000-an. Kolam renang utama saat ini hanya ada satu buah tetapi ukuran kolamnya sangat luas dan juga lebar. Kolam renang ini memiliki bentuk unik, dimana pada bagian kirinya langsung menghadap ke area tebing dan lembah curam. Hal itu

menciptakan sensasi tersendiri bagi pengunjung yang berenang. Karena sambil berendam dengan air hangat, pengunjung pun dapat mencuci mata dengan *view* menakjubkan. Objek wisata ini belum semuanya terkelola, disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia.

Hasil wawancara penulis dengan kepala Lorong 4 pada tanggal 4 Maret 2021, jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 385 jiwa, diantaranya terdapat sebanyak 32 orang remaja putus sekolah yang tidak bekerja atau pengangguran, dimana 5 orang tamat SD dan 27 orang tamat SMP. Masyarakat di Lorong 4 bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Di Lorong 4 ekonomi masyarakat masih rendah sementara biaya kehidupan yang dibutuhkan semakin banyak, akibatnya banyak dari remaja mengalami putus sekolah. Remaja putus sekolah kebanyakan ikut bekerja membantu perekonomian keluarga. Hal ini terlihat banyak dari mereka yang mau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, namun karena keadaan orangtua yang tidak mampu mereka lebih memilih untuk membantu orangtuanya dalam memenuhi kehidupan sehari-hari atau setidaknya tidak membebani orangtua. Dengan melihat permasalahan ini, kepala lorong mengajak atau mengarahkan remaja putus sekolah untuk berwirausaha di objek wisata Aek Milas di Lorong 4. Alasannya karena kepala lorong banyak melihat remaja yang mengalami putus sekolah itu tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan, ada beberapa dari remaja putus sekolah bekerja sebagai buruh untuk membantu mencukupi kehidupan keluarga dan ada sebagian remaja lebih memilih tidak bekerja disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilannya. Dengan banyaknya remaja putus sekolah yang tidak bekerja

tentu kepala lorong khawatir akan terjadi perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan, jika tidak segera ditanggulangi tentu kenakalan remaja putus sekolah ini akan meningkat. Untuk itulah kepala lorong lebih memilih mengarahkan remaja putus sekolah untuk berwirausaha di objek wisata lorong 4. Tujuannya yang pertama sebagai generasi muda tentu harus dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan agar remaja putus sekolah ini memiliki keterampilan. Selanjutnya untuk memberikan pekerjaan kepada remaja putus sekolah tersebut, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Kepala Lorong 4 memberikan pelatihan kewirausahaan kepada remaja putus sekolah. Sebelumnya kepala lorong dan aparat desa di perwakilkan ke Kota Medan sebanyak 7 orang untuk mengikuti pelatihan berwirausaha yang berlangsung selama 2 minggu yang dimulai dari tanggal 29 September sampai 12 Oktober. Hasil pelatihan yang diadakan di Kota Medan itulah yang disampaikan kepada remaja putus sekolah. Kepala Lorong dan aparat desa yang diperwakilkan ke Kota Medan yang menjadi instruktur pada pelatihan yang akan diberikan kepada remaja putus sekolah. Pelatihan kepada remaja putus sekolah dilaksanakan pada tanggal 2-19 November 2020. Pelatihan ini berlangsung setiap hari selama 18 hari yang bertempat di Lorong 4 dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang yaitu 5 orang tamat SD dan 22 orang tamat SMP. Materi yang diberikan yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan remaja dalam memulai kegiatan berwirausaha di objek wisata setempat.

Kepala Lorong 4 mengatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada remaja putus sekolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya. Hal ini dilihat dari peserta yang menghadiri pelatihan, selama satu minggu pelatihan kehadiran remaja dalam mengikuti pelatihan sangat sesuai yang diharapkan semuanya 27 orang hadir selama pelatihan berlangsung. Peserta aktif selama pelatihan, remaja aktif bertanya jawab dengan instruktur selama pelatihan diadakan. Dapat dilihat, setiap hari peserta pelatihan selalu bertanya bertanya jawab dengan insruktur dan menyampaikan ide atau pendapat mereka. Selain itu, lingkungan objek wisata yang menarik. Hal ini terlihat, lokasi objek wisata alam tidak terlalu jauh dari pusat kota berjarak sekitar 24 km atau diperkirakan sekitar 30 menit dan bisa dikunjungi roda 4 sehingga banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah dengan jumlah pengunjung mencapai 75 orang perhari, terkecuali setiap hari sabtu dan minggu jumlah pengunjung mencapai 300 orang wisatawan. Setelah banyaknya remaja yang berwirausaha di objek wisata lorong 4 jumlah pengunjung meningkat dalam satu hari pengunjung mencapai 500 orang dari pukul 5.30-10.00 wib atau shift pagi dan pukul 17.00-24.00 wib untuk shift malam, lama pengunjung di pemandian Aek Milas sekitar 2-3 jam. Kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan meningkat, dimana sebelumnya remaja putus sekolah ini tidak memiliki pengetahuan tapi setelah diberikannya pelatihan remaja tersebut memiliki pengetahuan dalam berwirasuaha. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang telah berhasil memulai kegiatan berwirausaha yaitu sebanyak 22 orang dan yang tidak berwirausaha sebanya 5 orang, dari banyaknya yang berhasil berwirausaha pelatihan telah mampu memberikan keterampilan kepada remaja

putus sekolah. Di objek wisata remaja putus sekolah berwirausaha dibidang kuliner dan kerajinan menyulam. Selanjutnya adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari keluarga peserta pelatihan siap membantu baik itu dari segi modal maupun dari segi tenaga Seluruh peserta pelatihan yang berwirausaha mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, sementara peserta yang tidak berwirausaha tidak mendapatkan dukungan dari keluarga diperoleh dari kepala lorong, peserta pelatihan.

Kegiatan berwirausaha pada remaja putus sekolah dikatakan cukup baik. Untuk itulah, dipandang perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang Hubungan Pelatihan dengan Kegiatan Berwirausaha oleh Remaja Putus Sekolah di Objek Wisata Lorong 4.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kehadiran peserta pelatihan cukup tinggi.
2. Peserta aktif selama pelatihan berlangsung.
3. Lingkungan objek wisata yang menarik, bisa dijadikan tempat kegiatan berwirausaha.
4. Pelatihan mampu meningkatkan kompetensi berwirausaha peserta.
5. Adanya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Pelatihan sangat berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha, karena dalam memulai kegiatan bewirausaha tentu harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang tinggi, untuk itu perlu diberikan pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan

bewirausaha dalam penelitian ini diarahkan bagi remaja putus sekolah guna untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi keluarga. Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan peneliti dibatasi pada, hubungan pelatihan dengan kegiatan berwirausaha oleh remaja putus sekolah di objek wisata Lorong 4.

D. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan permasalahan peneliti tentang “Apakah terdapat hubungan pelatihan dengan kegiatan berwirausaha oleh remaja putus sekolah di objek wisata Lorong 4”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh kepala lorong kepada remaja putus sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan berwirausaha di Objek Wisata Lorong 4.
3. Hubungan pelatihan dengan kegiatan berwirausaha oleh remaja putus sekolah di objek wisata Lorong 4.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini agar memberikan kontribusi dalam hal mengembangkan teori dan konsep tentang hubungan pelatihan dengan kegiatan berwirausaha oleh remaja putus sekolah di objek wisata serta dijadikan suatu konsep dalam pendidikan luar sekolah, terkhususnya pada mata kuliah diklat, pengembangan masyarakat dan kewirausahaan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah didalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk perbaikan kegiatan berwirausaha.

b. Bagi remaja putus sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi remaja putus sekolah tentang kegiatan berwirausaha sebagai peluang kerja dalam meningkatkan taraf hidup dan dapat memberikan kontribusi pemikiran alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam proses berwirausaha.

G. Definisi Operasional

1. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang menghasilkan kinerja yang profesional. Menurut Siagian (2012), pelatihan merupakan kegiatan untuk mendapatkan ilmu dengan memakai teknik, metode tertentu secara konseptual bisa dibilang bahwa pelatihan diartikan agar menambah kreativitas serta kesanggupan kerja seseorang atau sekelompok orang. Ada beberapa indikator pelatihan yaitu instruktur, peserta, materi, metode, media, alat (bahan), tujuan pelatihan dan evaluasi yang menunjang (Mangkunegara, 2011).

Pada penelitian ini, pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan kewirausahaan, dimana indikator pelatihan pada penelitian ini yaitu:

- a. Instruktur/ pelatih, pelatih memberikan ilmu tentang wirausaha dan mengajak remaja putus sekolah untuk berwirausaha.
- b. Peserta, remaja putus sekolah sebagai peserta yang terlibat pada pelatihan yang dilaksanakan.
- c. Materi, dengan indikator materi yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari remaja putus sekolah.
- d. Tujuan pelatihan, Dengan indikator tujuan pelatihan tingkat kemampuan dan keterampilan dari remaja putus sekolah semakin meningkat dan baik.
- e. Metode, dengan metode yang mudah dipahami tingkat pemahaman remaja putus sekolah sanga baik.
- f. Media, dengan tampilan media yang digunakan peserta mudah mengerti dan memahami.
- g. Evaluasi, dengan indikator evaluasi mampu meamperbaiki kemampuan dan keterampilan dari remaja putus sekolah.

Pelatihan adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk menambah pengetahuan dan wawasan individu yang diselenggarakan dalam jangka pendek dan terencana.

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan. Dilihat dari remaja putus sekolah yang mengikuti pelatihan kewirausahaan dilorong 4 tergolong sangat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Setelah diberikan pelatihan remaja putus sekolah memiliki keterampilan dalam bidangnya.

Semua itu dilihat pada saat evaluasi pelatihan terlihat meningkatnya kemampuan remaja putus sekolah.

2. Kegiatan Berwirausaha

Berwirausaha suatu bentuk kegiatan yang menyertakan kemampuan guna melihat peluang usaha yang akan mengorganisir, mengatur, mengambil resiko serta mengembangkan usaha guna untuk mencapai keuntungan. Faktor lingkungan, faktor peluang, faktor pendapatan dan percaya diri dapat mempengaruhi kegiatan berwirausaha (Hisrich D Robert, 2008).

Adapun indikator kegiatan berwirausaha dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengorganisir/ mengatur, dengan indikator mengatur tingkat kemampuan remaja putus sekolah dalam mengatur waktu dan menjadwalkan pekerjaan sangat baik.
- b. Mengambil resiko, tingkat keberanian remaja putus sekolah dalam mencoba dan tidak pernah merasa khawatir gagal.
- c. Mengembangkan usaha, tingkat kemauan remaja putus sekolah dalam mengembangkan usaha sangat tinggi sehingga memiliki rasa suka terhadap hal-hal baru.

Kegiatan berwirausaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh remaja putus sekolah di objek wisata pemandian Aek Milas lorong 4. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala lorong 4 pada tanggal 4 Maret 2021 yang menyatakan dari seluruh peserta pelatihan terdapat 22 orang yang berwirausaha dan 5 orang tidak berwirausaha. Terlihat dari jumlah yang berwirausaha dapat dikategorikan pelatihan

kewirausahaan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan dan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mampu meningkatkan pendapatan dari peserta tersebut.